



PERAN POKDARWIS (KELOMPOK SADAR WISATA) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Gustia^{1*}, Muhammad Zulfadli²

¹ Prodi pendidikan Sejarah dan IPS, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

² Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: gustiajasdar@gmail.com

(Diterima : 06-Agustus -2022; Disetujui: 27-November-2022; Online: 28-November-2022)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This Study aims to determine: 1) The role of Pokdarwis (Tourism Awareness Group) in the development of a Tourism Village in Paccekke Village, Soppeng Riaja Kanupaten Barru District. 2) To find out the factors that influence Pokdarwis (Tourism Awareness Group) in the development of Tourism Villages in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency, the type of research used is descriptive qualitative. The data collection research techniques used are interviews, observation, and documentation. The data collection process carried out by researchers included: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show: 1) The role of the Pokdarwis (Tourism Awareness Group) in the development of a Tourism Village in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Kanupaten Barru, namely facilitating role, educational role, representational role, technical role. 2) To find out the factors that influence Pokdarwis (Tourism Awareness Group) in the development of Tourism Villages in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regerency, namely the driving factors for government support and the inhibiting factors for the lack of network access in Paccekke Village.

Keywords: Pokdarwis (Tourism Awareness Group), Development, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang menitikberatkan terhadap kontribusi masyarakat sekitar guna menjaga kelestarian lingkungan di sekitar desa. Desa wisata mempunyai produk dengan nilai budaya serta memiliki ciri tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013). Desa wisata ialah pengembangan daerah pedesaan yang condong mengembangkan potensi desa menggunakan keterampilan elemen desa, tanpa mengubah yang sudah ada, yaitu produk wisata

skala kecil. Banyaknya kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan wisata yang berbeda-beda, baik dari segi daya tariknya ataupun fasilitas penunjangnya (Sutiani, 2001).

Pengembangan desa wisata di dorong oleh tiga faktor. Pertama, daerah pedesaan mempunyai potensi alam dan budaya yang otentik jika dibandingkan daerah perkotaan, selanjutnya masyarakat pedesaan masih penuh dengan tradisi maupun ritual yang sangat serasi dengan budaya serta topografi. Kedua, daerah pedesaan sebagian besar merupakan lingkungan yang masih asli serta tak tercemar beragam pencemaran apabila dibanding daerah perkotaan. Ketiga, karena daerah pedesaan memiliki perkembangan ekonomi yang agak lambat, jadi memaksimalkan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal yang sah guna pengembangannya pariwisata pedesaan (Sutiani, 2001)

Desa wisata berikut menyertakan perannya masyarakat pada pengembangannya, termasuk anggota serta pengelola Pokdarwis. Pokdarwis merupakan kelompok yang tumbuh atas prakarsa serta keinginan maupun kesadaran masyarakatnya tersebut untuk berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan serta pelestarian beragam objek dan daya tarik wisata dalam memajukan pembangunan pariwisata di daerahnya. Kelompoknya ini selaku pengelola pelaksanaan desa dapat meningkatkan pengembangannya desa wisata (Rosita Desiati: 2013)

Dalam Buku panduan Pokdarwis, tujuan terbentuknya Pokdarwis yakni mendukung keberhasilan, pembinaan dan pengembangan berbagai program pengembangan pariwisata oleh pemerintah, serta pelestarian dan pengembangan berbagai destinasi wisata dan aset daerah. Menjaga pariwisata lokal, meningkatkan kesejahteraan dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih mandiri. (2012:18).

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) ialah lembaga tingkat masyarakat yang mengurus, bertanggung jawab dan menjadi penggerak untuk membantu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap tumbuh serta berkembangnya kepariwisataan, guna memperlancar pembangunan serta bermanfaat terhadap kesejahteraan masyarakatnya (Umam et al., 2020:18).

Peran didefinisikan selaku perangkat tingkah yang diharapkan orang yang berkedudukan dimasyarakat serta harus dilakukan. Jim Ife dalam bukunya *community development* menyebutkan, peran diklasifikasikan menjadi beberapa yakni peran memfasilitasi kelompok sasaran, peran memberi edukasi seperti menghidukan kembali kesadarannya masyarakat, peran selaku wakilnya masyarakat terkait pencarian sumberdaya serta lainnya. Sehingga, peran kontribusi dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) perlu didukung, seperti memfasilitasi ataupun memberi edukasi maka bisa berperan lebih efektif keterlibatannya guna membangkitkan masyarakatnya agar sadar akan potensinya wisata di daerahnya serta memiliki wilayah yang lebih baik (Ife & Tesoriero, 2014: 558).

Kabupaten Barru ialah contoh kabupaten yang berpotensi wisata yang tinggi, dimulai dari wisata alam, budaya, sampai buataannya manusia. Barru dikelilingi oleh gunung serta perbukitan. Guna mengembangkan desa wisata yang berada dikabupaten Barru pemerintah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). (Muhadir Suni, Muh Zainuddin Baddalahi, 2019 : 109-119). Contoh desa wisata yang tengah gencarnya dikembangkan Dinas pariwisata dan kebudayaan yang bekerjasama Pokdarwis ialah Desa Paccekke.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Desa Paccekke adalah Desa Wisata berikut berbasis kemandirian serta swadaya masyarakat dipengembangannya. Desanya ini telah mempunyai potensi seperti alam, budaya, kelembagaan serta desa ini sudah diresmikan dan terdaftar dan memiliki Surat

Keputusan (SK). Akan tetapi pengelolaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Paccekke belum memahami betul mengenai peran mereka sebagai pengelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), jadi hingga kini belum banyaknya pengunjung yang datang ke desa wisata serta pengelolanya Pokdarwis belum mampu mendapat pengalaman langsung bagaimana menerima pengunjung.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara anggota Pokdarwis selaku wakilnya masyarakat guna mengembangkan Desa wisata di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, Tentunya didukung oleh pihak terlibat seperti pemerintah, masyarakat sekitar maupun investor. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan dari latar belakang penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana peran Pokdrwis dalam pengembangan desa wisata di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?. 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

2. METODE

Penulisan metode sama dengan ketentuan diatas kecuali pada penulisan sub-subjudul maka diperlukan untuk menulis point-pointnya. Seperti pada bagian di isi yaitu deskripsi mengenai prosedur penelitian, metode penulisan, waktu dan tempat, bahan dan alat harus dibuatkan point. (Sugiyono. P.D., 2017).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Paccekke Kec. Soppeng Riaja Kab Barru karena diwilayah tersebutlah termasuk adanya Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata. Adapun deksripsi focus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan desa dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pokdariwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, alat dan isntrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu dalam penelitian. "Dalam penelitian kualitatif sendiri dengan mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Paccekke melihat dari berbagai peran, yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional dan peran teknis. Serta faktor pendorong dan penghambat Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke diantaranya sebagai berikut:

a. Peran Menfasilitasi

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke dengan menggunakan teori Jim Iff, dalam bukunya iya menguraikan bahwa peran memfasilitasi yaitu animasi sosial, pemberi dukungan, faslilitator kelompok, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti seluruh informan terkait Peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa

Wisata, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dalam melakukan peran animasi sosial, pe,beri dukungan, fasilitator kelompok, Pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Paccekke telah memberikan kesadaran dan menggerakkan masyarakat untuk ikut terlibat aktif dalam pengembangan Desa Wisata. Pokdarwis mengajak dengan bekerja sama dengan masyarakat serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Desa Wisata dan mengupdate setiap tempat wisata ke sosial media.

Dari hasil observasi dan teori maka hal tersebut sudah sesuai yang dijelaskan oleh Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 559) bahwa pemberdayaan masyarakat tidak bisa melakukannya sendiri akan tetapi mereka juga dapat membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam kegiatan pemberdayaan. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) telah memobilisasi dan menggerakkan masyarakat agar dapat melakukan suatu tindakan yang positif yang dapat membawa dampak baik bagi mereka dan juga lingkungan mereka khususnya.

Selain dari itu, dalam pemberian dukungan, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memberikan dukungan dengan yang dijelaskan oleh Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014:566), bahwa dalam pemberdayaan masyarakat memberikan dukungan untuk segala aktifitas yang masyarakat lakukan, sehingga Pokdarwis telah menjalankan perannya seperti yang disebutkan oleh Ife.

Disisi lain peran pengorganisasian kelompok yang dilakukan Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata dengan mengambil masyarakat setempat untuk masuk dalam struktur keanggotaan Pokdarwis sudah sesuai. menurut Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 570), bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjalankan peran memfasilitasi dengan membantu kelompok agar dapat mencapai tujuannya dengan cara yang efektif. Dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat sekitar akan tetapi peneliti menemukan bahwa peran fasilitator kelompok belum maksimal dikarenakan dalam pembagian tugas kelompok untuk sementara masih belum mengetahui topografi masing-masing anggota Pokdarwis.

b. Peran Mengedukasi

Selain peran memfasilitasi, Jim Ife juga mengatakan peran mengedukasi bahwasanya dalam peran ini adanya meningkatkan kesadaran masyarakat, pelatihan, memberikan informasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan terkait Peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan peran peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian informasi dalam hal Desa Paccekke sudah memiliki potensi. Sehingga sangat perlu lembaga dapat memperkenalkan, melestarikan, dan membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian lingkungannya terkhusus lingkungan Desa Wisata di Desa Paccekke. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah kelompok yang bertanggung jawab akan hal tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pokdarwis, peneliti menemukan bahwa Pokdarwis telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi dengan melakukan sosialisasi tentang

kebersihan lingkungan dan DAK sanitasi , gotong royong pembersihan Desa Paccekke guna meningkatkan pengembangan Desa Wisata. Maka hal tersebut sudah sesuai dengan teori Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014:558), banyak bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi kepada masyarakat.

Selain itu, Pokdarwis juga telah melaksanakan pelatihan seperti pelatihan pengembangan Desa Wisata, pelatihan Home stay, pelatihan Desa Wisata, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan kuliner, pelatihan pemandu wisata guna untuk pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke. Pelatihan tersebut untuk anggota Pokdarwis dan masyarakat.

Maka hal tersebut sudah sesuai dengan teori menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014:591), pelatihan ialah peran edukatif yang paling efektif, karena melibatkan masyarakat untuk mengerjakan sesuatu. Selain dari itu pelatihan juga akan lebih efektif apabila hal itu memang permintaan atau menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya pelatihan masyarakat dapat mengetahui keahlian mereka, keterampilan (Skill) dan kemampuan anggota dalam menjalankan tugasnya dalam pengembangan desa wisata di Desa Paccekke.

c. Peran Representational

peran Representational peneliti mendapatkan sumber, sumber yang dimaksud pendanaan, tenaga, peluang, lapangan pekerjaan, atau sumber- sumber lainnya

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan terkait peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata di Desa Paccekke peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam memperoleh sumber daya seperti pendanaan, tenaga, dan lapangan pekerjaan dengan cara pengajuan proposal kemudian diajukan ke Pemdes yang memberikan Pemdes Setempat. Maka hal tersebut sudah sesuai dengan teori menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 597).

Kemudian dalam peran penggunaan media, terkait dalam pengembangan Desa Wisata. Penggunaan media yang dilakukan Pokdarwis untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan atau informasi apapun itu lebih cenderung Sosial Media seperti membuat Group Whatsaapp. Maka hal tersebut sudah sesuai dengan teori menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 597) bahwasanya untuk proses pemberdayaan yang efektif tentunya pemberdayaan masyarakat perlu menggunakan media.

d. Peran Teknis

Kemudian selain peran representational, Jim Ife juga mengemukakan adanya peran teknis, dalam peran ini terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yaitu seorang pekerja masyarakat akan memakai pengetahuan teknis yaitu pengumpulan data, menggunakan komputer, mengontrol dan mengelola keuangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh seluruh informan terkait Peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perannya Pokdarwis menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya untuk administrasi kelompok, persuratan dan lain-lainya, seperti hasil

wawancara dengan beberapa narasumber. Pokdarwis menggunakan komputer untuk menulis informasi yang berhubungan dengan pengembangan maupun kegiatan dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke. Maka hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero 2014: 608), menggunakan komputer merupakan salah satu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam menggunakan komputer sangatlah penting dalam menunjang berbagai kegiatan.

Sedangkan dalam mengotrol dan mengelola pengembangan Desa Wisata dikarenakan masih banyak tempat wisata yang gratis dan belum dikenakan karcis dan masih minimnya dana dari pemerintah akan tetapi Pokdarwis tetap bekerja sama dengan pemerintah Desa dan Pemdes. Maka hal tersebut belum sesuai dengan teori menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 613) seorang pemberdayaan masyarakat dapat menjalankan peranya yakni berjalanya operasi sistem kontrol keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke antara lain:

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan paparan data tentang faktor faktor pendorong dan faktor penghambat Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa wisata di Desa Paccekke.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan terkait faktor pendorong Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata, peneliti dapat menyimpulkan yaitu terdapat faktor pendorong yang dapat mempermudah pencapaian pengembangan Desa Wisata, antara lain Desa Wisata antara lain :

1. dukungan dari pemerintah
2. semangat dan antusias masyarakat yang besar
3. Sumber daya alam dan memiliki pemandangan yang alami desa yang dapat menjadi potensi wisata
4. adanya kesadaran setiap anggota Pokdawis
5. Kearifan lokal yang masih sangat kental seperti sikap gotong royong dan kekeluargaan.

Dari hasil observasi dan teori yang diuraikan sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa karena adanya dukungan dari pemerintah, semangat dan antusias masyarakat yang besar, sumber daya alam dan memiliki pemandangan yang alami desa yang dapat menjadi potensi wisata, dan adanya kesadaran setiap anggota Pokdawis serta kearifan lokal yang masih sanagt kental seperti sikap gotong royong dan kekeluargaan yang masih erat budayanya dalam masyarakat.

b. Faktor Pengahmbat

Apabila terdapat pendorong dalam pengembangan Desa Wisata tentunya juga terdapat faktor penghambat dari suatu keberhasilan yang telah dicapai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan terkait faktor penghambat Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata, sehingga peneliti dapat menyimpulkan yaitu faktor penghambatnya Paccekke antara lain :

1. kurangnya dana dari pemerintah
2. masih kurangnya kerja sama kelompok Pokdarwis
3. Mayoritas pekerjaan sebagai petani
4. jaringan belum ada sehingga terkenda

Dari hasil observasi dan teori yang diuraikan sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kurangnya dana dari pemerintah, masih kurangnya kerja sama kelompok Pokdarwis, Mayoritas pekerjaan sebagai petani, jaringan belum ada sehingga terkenda serta belum adanya pencatatan kepariwisataan yang jelas

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas yang dipaparkan oleh peneliti tentang Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru". Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan desa wisata di Desa Paccekke kecamatan Soppeng Riaja kabupaten Barru dapat disimpulkan bahwa dalam Peran Memfasilitasi Pokdarwis berhasil melaksanakan perannya sedangkan Peran Mengedukasi peneliti menemukan bahwa Pokdarwis telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi. Pada Peran Representational peneliti mendapatkan sumber, sumber yang dimaksud pendanaan, tenaga, peluang, lapangan pekerjaan, atau sumber- sumber lainnya. Kemudian Peran Teknis dalam menjalankan perannya Pokdarwis biasanya menggunakan Komputer. Sedangkan untuk peran mengontrol dan mengelola keuangan belum maksimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata yaitu Faktor pendorong yaitu karena adanya dukungan dari pemerintah, adanya semangat serta antusias dari masyarakat, sumber daya dan pemandangan yang alami di desa tersebut sehingga menjadi potensi wisata, dan adanya kesadaran setiap anggota Pokdarwis serta memiliki kearifan lokal yang masih dipertahankan seperti sikap gotong royong dan kekeluargaan yang masih sangat kental. Sedangkan faktor penghambat kurangnya dana dari pemerintah, masih kurangnya kerja sama kelompok Pokdarwis, Mayoritas pekerjaan sebagai petani, jaringan belum ada sehingga terkenda.

Saran (Opsional)

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan dapat dilihat dari beberapa pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai "Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Paccekke

Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pokdarwis dalam peran Teknis yaitu mengontrol dan mengelola keuangan kurang maksimal, Peneliti menyarankan agar Pokdarwis lebih memperbaiki dalam mengontrol dan mengelola keuangan agar dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Pacckkke berjalan lancar.

2. Pemerintah juga seharusnya memfokuskan pemberian dana kepada Pokdarwis agar dalam pengembangan Desa Wisata lebih baik kedepannya dan pemerintah lebih mengupayakan adanya jaringan di Desa Paccekke karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata.

DAFTAR RUJUKAN

(Afif & Muhtadi, 2021) Afif, N. F., & Muhtadi. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok). In *Jurnal At-Taghyir* (Vol. 4, Issue 1).

Agustin, A. (2018). *Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata*.

Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). 5–10.

Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *EJournal Ilmu Pemerintah*, 4(4), 1499–1510. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita Bonita \(10-21-16-10-23-20\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita Bonita (10-21-16-10-23-20).pdf)

Desiati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 253–262. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894>

B. A. B. (2012). *Ir. Firmansyah R., Pedoman Kelompok Sadar Wisata , (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 16. 16. 16–52.*

Ii, B. A. B. (2016). *Duha, Timotius. 2018. Perilaku Organisasi, Depublish, Yogyakarta. Hal. 293. 19. 19–43.*

Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). No *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/in-sights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 46–67.

Karini, Z., Marcos, H., & Idah, Y. M. (2018). Kelompok Sadar Wisata

- (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.260>
- Marshesa, N. A., & Yulianda, H. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Sebagai Salah Satu Desa Wisata Terbaik Di Sumatera Barat. *I-Tourism*, 1(1).
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.24>
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Publiciana*, 11(1), 1–13. <http://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/136>
- Oktaviarni, F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Wajah Hukum*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.33087/wjh.v2i2.34>
- Pariwisata, K., & Desa, K. (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*.
- Rezy Riannada. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315–328. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02).
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding*, 3(Sendi_U 3), 335–341.
- TaWardhani, A. A. (2016). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri. *Fakultas Teknologi Informasi*, 732013616.